

**INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BUMI RAYA
KABUPATEN MOROWALI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

OLEH :

ZULKARNAIN

15.1.01.0118

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal sesuai hukum.

Palu, 27 Juni 2019 M
23 Syawal 1440 H

Penulis



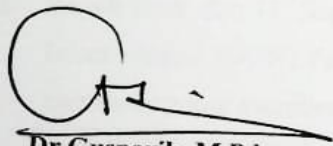
ZULKARNAIN
Nim. 15.1.01.0118

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali” oleh mahasiswa atas nama Zulkarnain Nim: 15.1.01.0118, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan dihadapan dewan penguji.

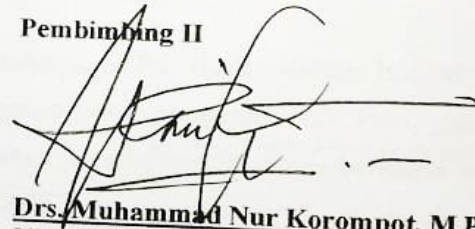
Palu, 27 Juni 2019 M.
23 Syawal 1440 H.

Pembimbing I



Dr. Gusnarib, M.Pd.
Nip. 19640707 199903 2 002

Pembimbing II




Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.
Nip. 19670110 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Zulkarnain NIM. 15.1.01.0118 dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 Juli 2019 M. Yang bertepatan dengan tanggal 20 Dzulkaidah 1440 H. Di pandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk melanjutkan pada kegiatan pengurusan surat izin penelitian.

Palu, 14 Agustus 2019 M.
13 Dzulhijjah 1440 H.

DEWAN PENGUJI

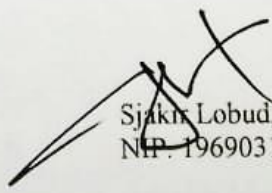
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Mohammad Idhan, S.Ag. M.Ag	
Penguji 1	Dr. H. Askar, M.Pd	
Penguji 2	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing 1	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Pembimbing 2	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	

Mengetahui:



Dr. Mohamad Idhan, M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب لعلمين والصلاة والسلام على اشر ف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Alm. Marwan.Abd Kadir dan Ibunda Ma'nawia, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf. S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, Bapak Dr. Rusdin, M.Pd, Ibu Dr. Hj, Adawiyah Pettalongi M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Ketua Jurusan PAI Sjakir Lobud, S.Ag M.Pd yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang. Dan Bapak Suharnis, S.Ag, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

5. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
6. Semua Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
7. Bapak Drs. Daniel Tambolang, M.Si selaku pimpinan sekolah dan seluruh dewan guru SMAN I Bumi Raya Kabupaten Morowali, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, dan kepada seluruh peserta didik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.
8. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Amin.

Palu, 30 Juni 2019 M
26 Syawal 1440 H

Penulis,



ZULKARNAIN
NIM: 15.1.01.118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis besar isi Skripsi	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila	10
B. Pendidikan Karakter.....	15
C. Pendidikan Agama Islam	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SMAN I Bumi Raya Kabupaten Morowali	40
B. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik	47
C. Hasil integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kepala Sekolah SMA NEGERI I BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI	41
2. Keadaan Tenaga Pendidik di SMA NEGERI I BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI	43
3. Keadaan Peserta Didik DI SMA NEGERI 1 BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI	45
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan DI SMA NEGERI 1 BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Data Informan
5. Dokumentasi
6. Surat Pengajuan Judul
7. Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Undangan Seminar Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Surat Keterangan Penelitian
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : ZULKARNAIN
Nim : 15.1.01.0118
**JudulSkripsi : INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI**

Skripsi ini membahas tentang, Integrasi Nilai pancasila dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN I Bumi Raya, Kabupaten Morowali. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana integrasi nilai-nilai pancasila dalam Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMAN 1 Bumi Raya, Kabupaten Morowali. 2. Apa factor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai pancasila dalam Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMAN 1 Bumi Raya, Kabupaten Morowali. Tujuan penelitian ini adalah : a. Mengetahui bentuk penerapan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali. b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam mempelajari salah satu nilai-nilai pancasila, dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu memaparkan kembali hasil penelitian kemudian mencocokkan data tersebut dengan teori yang relevan dengan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1).Integrasi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter di SMAN I Bumi Raya, yaitu nilai kesetiakawanan adalah nilai-nilai dan semangat kepedulian sosial untuk membantu orang lain yang membutuhkan atas dasar empati dan kasih sayang. Adapun nilai moral yang terkandung dalam kesetiakawanan diantaranya : Tolong menolong, gotong royong, kerjasama, nilai kebersamaan. 2). Faktor pendukung dari pembelajaran nilai-nilai pancasila di SMAN I Bumi Raya yakni adanya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran kondisi kelas yang kondusif dan banyaknya buku cetak yang mendukung. Faktor penghambat pendidik harus menghadapi peserta didik yang malas dan suka membuat gaduh. Diharapkan kepada setiap peserta didik selalu mempertahankan sikap yang baik yang diajarkan oleh pendidik melalui nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semangat kebangsaan diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan jaman dan globalisasi, semangat kebangsaan generasi muda umumnya dan peserta didik SMA khususnya mulai menghilang. Sekarang ini sedang dicanangkan lagi oleh pemerintah kesadaran menumbuhkan rasa kebangsaan dengan pembangunan karakter bangsa melalui empat pilar kebangsaan yang ada pada, Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika.¹

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang lahir dari keanekaragaman dan perbedaan yang dipersatukan oleh kesadaran bersama untuk hidup sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat. Kemajuan zaman yang terjadi saat ini dapat mempengaruhi pemahaman generasi penerus bangsa terutama pada peserta didik terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila semakin terlupakan dan terkikis oleh adanya nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Ironisnya, tanpa disadari generasi muda bergerak semakin menjauh dari Pancasila sebagai jati diri bangsa yang bercirikan semangat gotong royong.

Peserta didik adalah tonggak sebuah negara, yang menentukan maju mundurnya pembangunan masyarakat, berperan sebagai generasi muda memiliki potensi dan penerus cita-cita bangsa Indonesia serta mempunyai peranan strategis,

yang perlu pembinaan dan pengarahan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh serasi, selaras dan seimbang.² Pengawasan sosial dan pembentukan karakter para peserta didik sudah banyak dilakukan oleh pihak pemerintah tetapi masih saja lemah, tindakan kriminal pada peserta didik terus meningkat seperti tercermin pada kenakalan anak, geng motor, kejahatan, pencurian, minuman keras, narkoba, pelecehan seksual dan masih banyak lagi. Sehingga hal ini menyebabkan terjadinya keresahan masyarakat terhadap tindak kejahatan peserta didik, kejahatan-kejahatan yang dilakukan dengan sadis dan kejam, dimana para pelakunya melibatkan bukan hanya remaja tetapi juga oleh anak-anak dibawah umur. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sebelumnya masih dianggap wajar tetapi beberapa tahun belakangan ini telah berubah menjadi tindakan-tindakan kriminal yang sangat mengganggu dan sangat meresahkan masyarakat.

Fenomena mengenai persoalan tindak kriminalitas yang dilakukan pada peserta didik menjadi sorotan banyak pihak di kota-kota besar Indonesia. Komisi nasional perlindungan anak (Komnas PA) mencatat sebanyak 2.008 kasus kriminalitas yang dilakukan peserta sekolah di sepanjang kuartal pertama 2012 jumlah itu meliputi jenis kejahatan seperti pencurian, tauran, narkoba, dan pelecehan seksual yang dilakukan siswa SD hingga SMA.

Sosialisasi atas empat pilar kebangsaan, yakni pancasila, uud 1945, bhineka tunggal ika dan negara kesatuan republik indonesia. Bukan solusi tepat untuk dapat keluar dari persoalan bangsa negara ini. Kejahatan korupsi yang

² Syaifuddin, *MPR: Pilar kebangsaan tak ubah kedudukan pancasila. UUD 1945 menyebut berdasarkan pancasila, bukan terpilar Pancasila*. Senin 17 februari, 2014

dipandang sebagai problematikabangsaini, seperti UU nomor 31 tahun 1999 dan UU nomor 30 tahun 2002, dan institusi (KPK) tetapsaja indonesia dililit persoalan.

Ketika pemerintah MPR, DPR, dan DPD memiliki maksud dan tujuan mulia utamanya ketika nilai dasar pancasila hendak disosialisasikan kembali pada masyarakat. Kebangsaan atau nilai-nilai liberalisme sungguh telah berdampak negatif karena generasi muda, peserta didik. Juga masyarakat tidak menghiraukan kembali pada Pancasila sebagai dasar fisiologis negara sungguh merupakan keprihatinan saat ini. Kekhawatiran ini tidak mengherankan jika kondisi bangsa pasca reformasi ini, akan menjadi generasi tanpa pancasila (*the lost generation of pancasila*).³

Dengan kemajuan zaman yang terjadi saat ini dapat mempengaruhi pemahaman generasi penerus bangsa terutama pada peserta didik terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila semakin terlupakan dan terkikis oleh adanya nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Ironisnya, tanpa disadari generasi penerus bangsa bergerak semakin menjauh dari pancasila sebagai jati diri bangsa yang bercirikan semangat gotong royong. Bahkan pemahaman generasi penerus bangsa terutama peserta didik dalam memahami empat pilar kebangsaan sangatlah rendah. Untuk menambah pemahaman tentang empat pilar kebangsaan dan bernegara, maka MPR RI tengah gencar mensosialisasikan empat pilar kebangsaan terdiri dari pancasila, undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945, bhinneka tunggal ika dan negara kesatuan republik indonesia (NKRI) kepada masyarakat indonesia, yang manakala

³Ibid.2.

difungsikan sebagai pendidikan kebangsaan termasuk pula pendidikan karakter kebangsaan. Keempat pilar tersebut berintikan pesan kebangsaan yang dapat disampaikan melalui berbagai jalur pendidikan yang seyogyanya perlu ditanamkan kepada peserta didik.

Penanaman nilai-nilai pancasila kepada peserta didik sangat penting tujuannya agar peserta didik mengetahui identitas negaranya sehingga memiliki rasa cinta tanah air dan menjadi warga negara indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila ini harus menjadi prioritas dalam membekali aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Nilai-nilai pancasila sebagai wahana bagi pembentukan karakter generasi penerus kepemimpinan bangsa dan mampu meneruskan dan menerapkan langkah-langkah strategis dalam menanamkan karakter luhur, maka karakter luhur itulah yang menjadi jati diri bangsa dalam proses pendidikan yang selama ini dijalani, dengan demikian tercipta peserta didik yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai penerus bangsa dimasa mendatang. Namun akhir-akhir ini banyak peserta didik yang kurang paham bahkan sampai mereka tidak tahu apa sebenarnya pancasila itu, hal ini sebagai cerminan bahwa mereka kurang peduli terhadap negaranya.⁴

Hampir bisa dipastikan bahwa nilai-nilai dalam pancasila sudah mulai pudar dikalangan para peserta didik berdasarkan data-data moral dan kriminalitas yang banyak dilakukan peserta didik, yang seharusnya peserta didik hanya fokus

⁴ Ibid.3

kepada pendidikan yang bertujuan untuk membangun bangsa. Sekolah merupakan lembaga yang mendidik karakter bangsa juga tidak sepenuhnya menjamin keberhasilan peserta didik, kewajiban penanaman nilai-nilai pancasila bagi peserta didik muda harus dilakukan disekolah-sekolah.

Penguatan karakter sangatlah perlu ditanamkan dalam diri para peserta didik sebab karakter merupakan akar sekaligus cerminan dari budaya bangsa. Apabila semua para peserta didik memiliki karakter yang kuat dan unggul, maka negara kita akan terlihat sebagai bangsa yang pantas menjadi contoh pada negara-negara lain. Dan untuk mewujudkan hal itu, selain memiliki karakter yang unggul juga harus didampingi oleh nilai-nilai pancasila agar bangsa kita menjadi lebih baik dari pada sebelumnya dengan memperoleh negara yang maju dan masa depan bangsa yang lebih cerah.

Karakter peserta didik dapat terbentuk jika nilai-nilai pancasila selalu menopang atau menjadi pegangan bagi para peserta didik. Hampir bisa dipastikan bahwa nilai-nilai dalam pancasila sudah mulai pudar di kalangan peserta didik berdasarkan data-data moral dan kriminalitas yang banyak dilakukan peserta didik, yang seharusnya peserta didik hanya fokus kepada pendidikan yang bertujuan untuk membangun bangsa. Sekolah merupakan lembaga yang mendidik karakter bangsa juga tidak sepenuhnya menjamin keberhasilan peserta didik, kewajiban penanaman nilai-nilai pancasila bagi peserta didik harus dilakukan disekolah-sekolah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian integrasi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan agama islam terhadap

pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri Bumi Raya Kabupaten Morowali

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMAN 1 Bumi Raya, Kabupaten Morowali ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMAN 1 Bumi Raya, Kabupaten Morowali ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui bentuk integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali
 - b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai Pancasila, dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi sekolah dalam melihat sejauh mana pelaksanaan penerapan keberhasilan dalam pembelajaran nilai-nilai pancasila terhadap PAI lebih lanjut

D. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru terhadap istilah yang berkaitan dengan skripsi maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Integrasi

Menurut KBBI adalah pembaruan hingga menjadi satu kesatuan yang bulat. Istilah integrasi mempunyai arti pembaruan atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.⁵

3. Pendidikan Agama Islam

a. Aqidah

Aqidah merupakan hal dasar dalam beragama yang harus di miliki setiap muslim. Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, setiap muslim memiliki kewajiban untuk memahami hakikat dan ruang lingkup Aqidah Islam secara benar. Keyakinan dan komitmen yang benar akan menuntun seseorang muslim dalam berperilaku.

b. Akhlak

Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007). 437

baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagaimakhluk yang paling mulia.⁶

c. Ibadah

Ibadah merupakan rangkaian ritual yang dilakukan manusia dalam rangka pengabdian atau kepatuhan kepada sang Pencipta. Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Allah semata, melainkan juga terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta antara manusia dengan alam.

E. Garis – garis Besar Isi Skripsi

Proposal skripsi ini disistematiskan menjadi 3 bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, Berisikan tentang pendahuluan beberapa hal pokok dan menyetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul dan garis-garis besar isi proposal skripsi.

Bab II, Kajian pustaka yang terdidri atas kajian tentang Integrasi nilai-nilai Pancasila, pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik

⁶Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7, 2005),

merupakan landasan teori yang memuat tentang deskripsi teori, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III, Berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data, dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV, Berisikan tentang hasil penelitian yang berisikan tentang, gambaran umum tempat penelitian, sejarah tempat penelitian.

Bab V, Berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila

1. Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “*integration*” yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.⁷ Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan.⁸

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandarminta, yang dikutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.⁹

Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecahbelah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.¹⁰ Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan

⁷ Ibid. 6

⁸ Zainal Abiding Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010) 2010.

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) 2017.

¹⁰ Sanusi, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA*, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435

penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya.

2. Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila merupakan ideologi, dasar negara, dan falsafah negara yang harus dipertahankan dan terus dihidupkan demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹¹ Salah satu dari nilai-nilai Pancasila yaitu :

a. Nilai Kesetiakawanan Sosial

Kesetiakawanan sosial adalah nilai, sikap dan perilaku masyarakat yang dilandasi pengertian, kesadaran, tanggung jawab, kesetaraan dan partisipasi sosial untuk mengatasi dan menanggulangi berbagai masalah sosial sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan semangat kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan dan kerelaan berkorban tanpa pamrih. Terdapat lima aspek ciri nilai-nilai kesetiakawanan sosial dalam masyarakat.

1. Adanya rasa saling membutuhkan di antara anggota masyarakat.
2. Kemampuan masyarakat dalam menemukan kendali kebutuhan dan kepentingan anggota masyarakat.
3. Kemampuan masyarakat mengarahkan dirinya dalam mengatasi masalah sosialnya serta mampu mengembangkan dan mengatur potensi sumbernya.
4. Timbulnya rasa identitas diri masyarakat.
5. Kemampuan advokasi sosial internal dan eksternal masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial dilandasi spirit kesetiakawanan sosial.¹²

¹¹ Kaelan. 2010, Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma Offset

¹² (www.depsos.go.id diunduh tanggal 3 Agustus 2019).

Rasa kebersamaan timbul dari dalam diri seseorang yang saling membutuhkan orang lain. Dengan kebersamaan yang terjaga, akan muncul perasaan saling memahami satu sama lain. Jika hal tersebut berlangsung secara terus menerus menyebabkan adanya perasaan berhubungan secara erat pada seseorang tersebut atau kesetiakawanan. Ratno Lukitno berpendapat bahwa:

Kesetiakawanan adalah sebuah perasaan berhubungan secara utuh yang membuat siapapun yang mempunyai perasaan ini menjadi sanak keluarga. Kesetiakawanan adalah perasaan timbal balik. Ia adalah sebuah rasa menyadari kebaikan, yang di satu sisi mengikat mereka yang memiliki perasaan ini begitu kuat sehingga menyampingkan semua perbedaan timbul karena konflik ekonomi atau gradasi sosial, sementara di sisi lain akan mengasingkan mereka yang tidak termasuk dalam kelompok mereka. Kesetiakawanan adalah keinginan untuk terlibat dengan kelompok lain. Keberadaan rasa kesetiakawanan ini adalah fondasi dari sebuah negara yang stabil dan demokratis.¹³

Kesetiakawanan sosial menurut Undang Undang No. 11 Tahun 2009 adalah Nilai-nilai dan semangat kepedulian sosial untuk membantu orang lain yang membutuhkan atas dasar empati dan kasih sayang. Adapun nilai moral yang terkandung dalam kesetiakawanan sosial diantaranya, tolong menolong, gotong royong, kerjasama, nilai kebersamaan.

Kesetiakawanan sosial (solidaritas sosial) adalah perasaan seseorang yang bersumber dari rasa cinta kepada kehidupan bersama sehingga diwujudkan dengan amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, maupun melindungi terhadap kehidupan bersana. Kesetiakawanan sosial adalah ciri atau sifat yang berangkat dari sikap dan perilaku untuk bersimpati dan berempati kepada orang lain. Rasa simpati dapat terjalin baik, jika kita saling mengenal dan mendalami. Berdasarkan pada beberapa pendapat mengenai sikap dan

¹³ Ratno Lukitno, 2008, Kesetiakawanan Sosial, (Jakarta:Pustaka Alvabeta)

kesetiakawanan sosial, maka sikap kesetiakawanan sosial adalah kecenderungan seseorang untuk berfikir dan bertindak yang dilandasi pengertian, kesadaran, tanggung jawab, kesetaraan dan partisipasi sosial untuk mengatasi dan menanggulangi berbagai masalah sosial sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan semangat kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan dan kerelaan berkorban tanpa pamrih. Dengan selalu mengaplikasikan nilai-nilai kesetiakawanan sosial dalam kehidupan sehari-hari berupa tolong-menolong, gotong-royong, kerjasama dan kebersamaan.

Pancasila adalah dasar negara. Pancasila bukan wahana tetapi ruh yang harus tetap hidup karena tanpa Pancasila maka Indonesia tidak ada. Di atas pancasila sebagai dasar negara itu, berdirilah pilar-pilar negara. Ada empat pilar yang ditegakkan di atas dasar negara yaitu:

1. Proklamasi Kemerdekaan (sebagai pesan eksistensial tertinggi)
2. UUD 1945
3. NKRI
4. Bhinneka Tunggal Ika¹⁴

Pancasila adalah dasar yang mempersatukan sekaligus bintang penuntun yang dinamis dan mengarahkan bangsa dalam mencapai tujuannya, maka pancasila merupakan sumber jati diri, kepribadian, moralitas dan haluan keselamatan bangsa.¹⁵

¹⁴ Ibid. 13

¹⁵ Himiyari Yusuf, *Dasar-Dasar Aksiologi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Perspektif Filsafat Politik Islam*, (Bandar Lampung, An-Nuur Press, 2013),

Pancasila sebagai dasar memberi ruh dan warna pada pilar-pilar yang ditegakkan di atasnya. Pembangunan karakter bangsa sudah menjadi harga mati pada masa-masa sekarang ini. Perilaku-perilaku menyimpang yang telah membudaya hanya dapat diberantas secara tuntas dengan mengubah pola pikir dan karakter seseorang. Terkadang kita sulit untuk menentukan parameter yang sesuai terlebih-lebih dengan kemajemukan bangsa Indonesia yang terdiri dari bermacam-macam etnis, agama, budaya, dan sebagainya.

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ini nilai-nilainya meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya di dalamnya terkandung nilai-nilai bahwa NKRI bukan sebagai negara agama dan bukan pula sebagai negara sekuler, tetapi NKRI ingin dikembangkan sebagai negara beragama. Dalam sila ketuhanan yang maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang maha Esa. segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan.¹⁶

2. Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab

Sila ini secara sistematis didasari dan dijiwai oleh sila ketuhanan yang maha Esa, serta mendasari dan menjiwai ketiga sila berikutnya. Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Nilai kemanusiaan yang beradab adalah perwujudan nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya bermoral dan

¹⁶Nurul Zuriah. Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan. Jakarta: Bumi Aksara. HAM harus dijiwai nilai-nilai keTuhan yang maha Esa

beragama. Dalam kehidupan bernegara harus senantiasa dilandasi oleh moral kemanusiaan antara lain dalam kehidupan pemerintahan negara, politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, pertahanan dan kemanan serta dalam kehidupan keagamaan.¹⁷

3. Sila Persatuan Indonesia

Dalam sila persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Konsekuensinya negara adalah beraneka ragam tapi satu, mengikatkan diri dalam persatuan yang dilukiskan dalam seloka bhineka tunggal ika. Perbedaan bukannya untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan, melainkan diarahkan pada suatu sintesa yang saling menuntungkan yakni persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama.

4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai filosofis yang terkandung di dalamnya adalah bahwa hakikat negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Hakikat rakyat adalah merupakan sekelompok manusia sebagai makhluk Tuhan yang maha Esa yang bersatu yang bertujuan mewujudkan harkat dan martabat manusia dalam suatu wilayah negara. Rakyat adalah merupakan subjek pendukung pokok negara.

¹⁷Sjarkawi. 2008. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara

5. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai yang terkandung dalam sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, serta kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan, yaitu bangsa yang memiliki komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia,¹⁸ karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara dalam kamus sosiologi,¹⁹ karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter; watak).

Menurut Kemendiknas, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Itu karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya).²⁰ Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti

¹⁸Ira M Lapindus *Kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1982),

¹⁹ Soerjono Soekanto *Kamus Sosiologi* (Jakarta : Rajawali Pers, 1993),

²⁰ Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah pendidikan ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.²¹

Menurut Ki Hajar Dewantara

“pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.²²

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtue*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Akan tetapi karena manusia hidup dalam lingkungan sosial budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya, masyarakat, dan budaya bangsa.²³

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip ham. Telah teridentifikasi butir-butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi 18 berdasarkan pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional. Yaitu :

²¹ Ramayulis.(2004).*Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia.

²²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2001), 2.

²³Said Hamid Hasan, Abdul Aziz Wahab, Yoyok Mulyono, dkk. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsawanan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.²⁴

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Saptono dalam bukunya yang berjudul “Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis” ada sebelas prinsip-prinsip pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Sekolah harus berkomitmen pada nilai-nilai etis ini
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik

²⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*.43-44

- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik²⁵

Pengimplementasian metode pendidikan karakter melalui *knowing the good, feeling the good, dan acting the good* menurut Zulhan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran di sekolah, termasuk dalam pendidikan jasmani dan olahraga.
- b. Membuat slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik, misalnya slogan yang berbunyi kebersihan sebagian dari iman, tolong menolonglah dalam kebaikan dan jangan tolong menolong dalam kejelekan, katakan yang jujur walau itu pahit, hormati guru sayangi teman, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar, keselamatan manusia terletak pada mulutnya, dan sebagainya.

²⁵Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga Group.

c. Melakukan pemantauan secara kontinyu beberapa hal yang perlu dipantau antara lain adalah kedisiplinan masuk sekolah, kebiasaan saat makan di kantin, kebiasaan saat di kelas, kebiasaan saat berbicara.²⁶

Ryan dan Lickona seperti yang di kutip Sri lestari.²⁷ Mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup respect pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan karakter kebiasaan anak-anak mereka.²⁸

Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.²⁹ Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

²⁶Zulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: JePe Press Media Utama.

²⁷Sri lestari, psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga (Jakarta: Kencana,2013),

²⁸ Thomas lickona, *characters matters* (Jakarta: Bumi Askara, 2012)

²⁹Mansur muslich, *pendidikan karakter menjawab tantangan kritis multidimensional*.

a. faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan dan bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

b. faktor lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi atau situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya faktor eksogen) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.³⁰

Menurut Agama Islam, pendidikan karakter bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan As-sunnah. Akhlak karakter Islam, terbentuk atas dasar prinsip “ketundukan, kepasrahan, dan kedamaian” sesuai dengan makna dasar dari kata Islam. Secara bahasa, kata *akhlak* (akhlak) adalah bentuk jamak dari *khuluk*.³¹

Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad Saw tampil sebagai contoh (*uswah hasanah*) atau suri teladan.

Menurut salah satu riwayat, istri beliau ‘Aisyah r.a, pernah berkata bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw itu Al-Qur'an. Menurut salah satu hadis, Nabi Muhammad bersabda:

³⁰Kartini Kartono, Teori kepribadian.

³¹Ibn Miskawah. (1985). Tahdzib al-Akhlak, Beirut: Dar el Kutb al-Taymiyyah.

تَمَّا بُعِثْتُ الْأُنْمَمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak." (HR. Al-Baihaqi).³²

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing.³³ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.³⁴

Dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.³⁵

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam,

³²Ahmad Bin Husein Bin Aly Al-Baihaqi, *Sunan Al-Kubra Al-Baihaqi*, (Mekkah Al-Mukaramah :Maktabah Dar Al-BaazJuz 10),

³³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991),

³⁴Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004),

³⁵Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999),

maka akan mencakup dua hal, yaitu: Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.³⁶

1. Akidah

Akidah menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari *`aqada-ya`qidu-`uqdatan wa `aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian. Kata *al-`aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabtu bi quwwah* yang berarti mengikat dengan kuat.³⁷

Ruang lingkup *`akidah* dapat diperinci sebagaimana yang dikenal sebagai rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat (termasuk didalamnya: jin, setan, dan iblis), kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya, Nabi dan Rasul, hari akhir, dan takdir Allah.³⁸

Pendidikan akidah adalah suatu proses usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, pengarahan, pembinaan kepada manusia agar nantinya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan akidah Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, mengembangkan dan memantapkan kemampuannya dalam mengenal Allah, serta menjadikan akidah Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dalam berbagai kehidupan baik pribadi, keluarga, maupun kehidupan

³⁶ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),

³⁷ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006).

³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*,

masyarakat demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat dengan dilandasi oleh keyakinan kepada Allah semata.

2. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata أَخْلَاقٌ adalah jamak taksir dari kata خُلُقٌ yang secara etimologis mempunyai arti tabi'at (alsajiyat), watak (al thab) budi pekerti, kebijaksanaan, agama (al din). Menurut para ahli akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan, atau penelitian. Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan yang baik dan buruk.³⁹

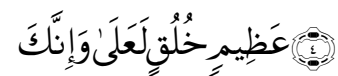
secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga faktor penting, yaitu:

- a. Kognitif: yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- b. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional kedalam bentuk perbuatan yang konkret.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan hubungan antar makhluk.

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al Qur'an:

³⁹ M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009),



Terjemahannya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Qs. Al Qalam:4)

Makna akhlak memiliki karakteristik, yaitu:

1. Akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan *Ilahiyah*
2. Akhlak yang bermuara pada nilai-nilai kemanusiaan.
3. Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.⁴⁰

Beberapa istilah tentang akhlak, moral, etika dan juga budi pekertising disinonimkan antar istilah yang satu dengan yang lainnya, karena padadarnya semua mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberi orientasi sebagai petunjuk kehidupan manusia.

- a. Moral merupakan istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun sebagai sosial. moralitas bangsa artinya tingkah laku umat manusia yang berada dalam suatu wilayah tertentu disuatu negara.
- b. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*, artinya adat istiadat (kebiasaan). Etika merupakan istilah lain dari akhlak atau moral, tetapi memiliki perbedaan yang substansial karena konsep akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia, konsep etika pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat, sedangkan konsep moral lebih cenderung dilihat dalam perspektif sosial normatif dan ideologis. Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi dari hasil pola pikir manusia.

⁴⁰ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia. 2010)

c. Budi Pekerti juga sering digunakan sebagai istilah akhlak, yang mana budi diartikan sebagai alat batin untuk menimbang dan menentukan mana yang baik dan buruk. Budi adalah hal yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran atau yang disebut dengan karakter. Sedangkan pekerti ialah perbuatan manusia yang terlihat karena terdorong oleh perasaan hati atau disebut juga dengan *behavior*.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.⁴¹

3. Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (*etimologis*) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu: jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya

⁴¹ Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999),

dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.

Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa ada tujuan di balik penciptaannya tersebut Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT. yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Hal ini seperti firman Allah SWT. dalam QS Al- Dzariyat [51]:56:

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَانَ خَلَقْتُمْ مَا

Terjemahannya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Adz Dzariyat 56)⁴²

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

a. Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.⁴³

b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis,

⁴²Abu Abdillah Salman Farisy, *Al qur'an digital*

⁴³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),

supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁴

c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁵

Karakteristik Pendidikan Agama Islam:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
2. Proses pemberian bimbingan dilaksanakan seseorang secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
3. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
4. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Lebih spesifik pada pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal, merupakan upaya untuk meningkatkan

⁴⁴ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004),

⁴⁵ Muhaimin, Abdul Ghofir, Nurali Rahman, *Strategi belajar mengajar* (Surabaya: Citra Media. 1996). 1

pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama dalam diri siswa. Melalui PAI, siswa diharapkan mampu membudayakan diri dengan perilaku yang luhur dan mengamalkan ilmu beserta keterampilannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁶

HM. Arifin menyatakan sebagai berikut:

a. Pendidikan suatu usaha untuk membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan *resultant* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya.

b. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses *ikhtariyah* yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.

c. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis merupakan kompas bagi proses tersebut.

d. Ruang Lingkup Kependidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amal yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka

⁴⁶ Ibid. 27

pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliyah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu kependidikan.

e. Teori-teori, hipotesa dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia, baik dalam kitab suci Al-Qur'an, Al-hadis maupun *qaul* ulama.⁴⁷

⁴⁷Ibid.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari, dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud, yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuntun pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tetap apabila menggunakan pendekatan kualitatif”⁴⁸

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

⁴⁸Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktek*, Ed.II, (cet.IX: Jakarta :Rineka cipta, 1993), 209.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), 5.

a. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.

b. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁰

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal ini, yakni pendekatan dalam bentuk “metode kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 BumiRaya Kabupaten Morowali”

B. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.⁵¹

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali”. Terletak di jalan Tunas Bangsa Desa Bahonsuai Kecamatan Bumi Raya. Pemilihan lokasi ini, sebagai penelitian antara lain karena SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali”. ini lokasinya sangat mudah dijangkau, sehingga timbul keingintahuan penulis terhadap “Integrasi Nilai-Nilai

⁵⁰Ibid,3

⁵¹ Nasution, Location(2003:43)

Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 BumiRaya Kabupaten Morowali”

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali”. yang lebih terfokus pada Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Karakter terhadap peserta didik.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrumen utama penelitian sebagai berikut :

“Manusia sebagai alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif, menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utamapengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di kelas/lapangan.⁵²

Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi atau penelitian ini.

⁵²S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet : II : Jakarta : Rineka Cipta, 2000),

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh”⁵³ Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Data primer, yaitu jenis data lewat pengamatan langsung. wawancara langsung dengan informan atau narasumber. yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik.

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan mengatakan bahwa : “ Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau kelompok, seperti hasil wawancara, hasil penelitian, kuesioner yang biasa dilakukan oleh guru “. ⁵⁴

2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data, misalnya jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Hasan Umar mengatakan bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. ⁵⁵

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed, Revisi V, Cet. XII : Jakarta : 2002), 107.

⁵⁴Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet IV: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),

⁵⁵Ibid, 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. S.Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”⁵⁶

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung(tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan⁵⁷.

Hal-hal yang diobservasi :

- a. Sekolah
- b. Guru
- c. Peserta didik

⁵⁶S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet, VII : Jakarta: Bumi aksara,2004,106.

⁵⁷Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik research pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI. (Bandung,1978),155.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan dan responden yang telah ditetapkan sebelumnya Lexy. J. Moleong mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu⁵⁸. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin.

Cholid narbuku dan Abu Ahmadi mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah⁵⁹.

Adapun yang menjadi objek wawancara pada penelitian ini :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru, dan
- c. Peserta didik

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Op.cit*, 135.

⁵⁹Cholid Narbuku Dan Abu Ahmadi, *Op.cit*, 85.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal LSM. Metode dokumentasi menurut Arikunto “yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung⁶¹.

⁶⁰ Arikunto, Document, (2006 :231)

⁶¹ Matthew B. Milles, et, al, *Qualitative data analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidin dengan judul *Analisis data kualitatif*, buku sumber tentang metode-metode baru, (Cet, I: Jakarta : UI-Press, 1992), 16.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi, dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁶²

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. dalam konteks ini, Matthew. B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

⁶²Ibid, 17.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi⁶³.

G. Pengecekan keabsahan data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy. J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri⁶⁴.

Dalam keabsahan data ditetapkan penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik triangulasi data. Yaitu metode pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁵

Moleong berpendapat bahwa, “ dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Persistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala

⁶³Ibid,19.

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Op.cit* ,171.

⁶⁵Ibid, 178

lebih mendalam, terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Triangulasi data yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Denzin, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, waktu, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.⁶⁶ Dalam suatu penelitian dengan menggunakan wawancara dan observasi tersebut. Kemudian dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian tersebut tersebut untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan observasi.

⁶⁶ Denzin, dalam Moloeng (2004).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN I Bumi Raya Kabupaten Morowali

1. Sejarah Singkat SMAN I Bumi Raya Kabupaten Morowali

SMAN I Bumi Raya merupakan salah satu naungan Kementerian Pendidikan Nasional, yang terletak di Desa Bahonsuai Kecamatan Bumi Raya yang berkedudukan di Kabupaten Morowali, yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang bermoral dan berbudi pekerti yang tinggi serta menghasilkan generasi-generasi yang handal, yang memiliki pengetahuan dan teknologi serta Iman dan Takwa kepada Tuhan yang maha Esa. Pada tahun 2003-2009 M. (1425-1430 H) SMAN I Bumi Raya ketika itu belum berdiri sendiri masih berstatus SMAN I Bungku Tengah kelas jauh bumi raya. Pada tahun 2010 melalui SK bupati morowali SMAN I Bumi Raya kemudian berdiri sendiri.

Berikut penulis lampirkan identitas SMAN I Bumi Raya sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMAN I Bumi Raya
- b. No. Statistik /NPSN : 30 1 18 07 11 001/40202841
- c. Alamat Sekolah : Jl. Tunas Bangsa No. 9 Desa Bahonsuai
Kec. Bumi Raya, Kab. Morowali
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Nilai Akreditasi Sekolah : B
- f. Luas Tanah : 17,980²m

Dalam persoalan kepemimpinan di SMAN I Bumi Raya, sejak berdirinya hingga sekarang telah terjadi 3 kali pergantian kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan masing-masing nama-nama kepala sekolah:

Tabel I

Daftar Kepala Sekolah di SMAN I BUMI RAYA

NO	NAMA	TAHUN
1	Mustar, S.Ag,	2003-2005
2	Saefuddin Durufin. S.Pd,	2006-2008
3	Drs. Daniel Tambolang. M.Si,	2009 Hingga sekarang

Sumber Data : Laporan Bulanan SMA Negeri I Bumi Raya. 2019

2. Visi dan misi SMAN I Bumi Raya

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, lembaga pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan berpijak. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. SMAN I Bumi Raya memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

SMAN I Bumi Raya memiliki visi “ unggul dalam prestasi, mengantarkan peserta didik menguasai Ipteks yang berlandaskan imtaq dan berbudaya”

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dia miliki

2. Meningkatkan kreatifitas dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap perkembangan IPTEK

3. Mendorong dan membantu setiap siswa

4. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut

5. Menumbuhkembangkan budaya bangsa dalam berbudi pekerti dan bertata krama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

3. Tenaga pendidik dan peserta didik

a. keadaan tenaga pendidik (guru)

Tenaga kependidikan yang profesional dituntut tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.

Mengenai keadaan tenaga pengajar yang ada di SMAN I Bumi Raya dan bila di dibandingkan dengan jumlah peserta didik serta banyaknya bidang studi yang diajarkannya maka dapat dikatakan bahwa tenaga pengajar yang ada di sekolah tersebut telah mencukupi. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh kepala sekolah dalam wawancara kepada penulis :

“Sesuai dengan pembagian mata pelajaran, maka tenaga pendidik di sekolah kami ini, kami katakan telah terpenuhi dengan baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya bidang studi atau mata pelajaran yang tidak ada pengajarnya”.⁶⁷

Personil tenaga pengajar yang ada di SMAN I Bumi Raya memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda, dan jurusan yang berbeda serta status

⁶⁷Daniel Tambolang, Kepala Sekolah, “ *wawancara* “(SMAN I Bumi Raya, tanggal 15 Mei 2019).

kepegawaian yang berbeda terdiri dari PNS dan tenaga Honorer. Disamping bertugas sebagai tenaga pengajar, ada juga sebagai guru ekstrakurikuler seperti mengajarkan pramuka dan paskibraka.

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan masing-masing keadaan guru di SMAN I Bumi Raya sesuai jabatan, dan status kepegawaian.

Tabel II

Daftar Tenaga Pengajar di SMAN I Bumi Raya

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. Daniel Tambolang. M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Mappatang, M. Si	Wakasek Kesiswaan	PNS
3	H. Irman Samsi, S. P, MM.	Wakasek Kurikulum	PNS
4	Kamaluddin, S. Pd	WakasekHumas	PNS
5	Amirudin Kaimudin, S. Pd	WakasekSarana	PNS
6	Ni Wayan Apriani, S. S. Pd	Wali kelas / guru	PNS
7	Hartatih Uminah, S. Pd	Wali kelas / guru	PNS
8	Firdaus, S. Pd, M. P. Kim	Wali kelas / guru	PNS
9	Hermanto, S. Pd, M. Pd	Wali kelas / guru	PNS
10	Ifhan Abdillah Shafar,S. Pd	Wali kelas / guru	PNS
11	Riski Alim Natsir, S.Pd	Wali kelas / guru	PNS
12	Helnis, SE	Staf TU	PNS
13	Nasrun	Staf TU	PNS
14	Hasmirah, S. Pd	Wali kelas / guru	Honorer
15	Nurhidayah, S. Pd	Wali kelas / guru	Honorer
16	Ruslan, S. Pd	Wali kelas / guru	Honorer
17	Kasma, S.Pd	Wali kelas / guru	Honorer
18	Arfia, S. Kom	Ketua Lab / guru	Honorer
19	Elva Tameo, S. Pd	Guru	Honorer
20	Mujiati, S. Pd	Guru	Honorer

21	Siti Rahmaniar, S. Pd	Ketua Lab / guru	Honorer
22	Muh. Habibullah S. Pd. I	Guru	Honorer
23	Mar'atus Sa'adah, S. Pd. I	Guru	Honorer
24	Komang Suhirman, S. Pd. H	Guru	Honorer
25	Endang Susilawati, S. Pd	Guru	Honorer
26	NI Kadek Sudiarti, S. Pd	Guru	Honorer
27	Utami Cahyaningsih, S. Pd	Guru	Honorer
28	Muh. Taufik Samsi	Staf TU	Honorer
29	Kadir	Penjaga Sekolah	Honorer

Sumber Data : Laporan Bulanan SMAN I Bumi Raya. 2019

Dari data yang tercantum dalam tabel, memperlihatkan bahwa jumlah tenaga pendidik SMAN I Bumi Raya berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dari 29 orang tersebut 13 orang yang berstatus PNS dan 16 orang yang masih menyanggah jabatan guru tidak tetap (GTT) yang terdiri dari pegawai honorer.

b. Keadaan peserta didik

Bila di tinjau dari aspek kuantitas, menunjukkan bahwa keadaan peserta didik di SMAN I Bumi Raya relative banyak. Peserta didik di sekolah ini keseluruhan berjumlah 344 orang yang terdiri dari 154 orang laki-laki dan 190 orang perempuan, dan berbagi dalam kelas sebagai bentuk penerapan system pendidikan yang berjenjang.

Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan peserta didik yang ada di SMAN I Bumi Raya, maka penulis sajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel III

Data peserta didik di SMAN I Bumi Raya

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	X	53	62	105
2	XI	49	65	114
3	XII	65	60	125
	Total			344

Sumber data : Laporan bulanan SMAN I Bumi Raya. 2019

4. Keadaan sarana prasarana pendidikan

a. Lokasi SMAN I Bumi Raya

Adapun lokasi berdirinya sekolah ini, adalah merupakan tanah milik SMAN I Bumi Raya yang telah di wakafkan oleh Bapak Abdul Razak pada tanggal 25 Agustus tahun 2009 yang luas areal seluruhnya 17,980m². lokasi sekolah ini berada di jalan tunas bangsa, desa Bahonsuai.

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran cukup memadai. Adapun luas tanah SMAN I Bumi Raya adalah 17,980m²

Tabel IV

Keadaan Sarana Prasarana SMAN I Bumi Raya

No	Nama	Jumlah	keterangan
----	------	--------	------------

1	Ruang kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang kelas	10	Baik
5	Ruang lab Fisika	1	Baik
6	Ruang lab computer	1	Baik
7	Ruang lab Kimia	1	Baik
8	Ruang perpustakaan	1	Baik
9	Ruang BP/ BK	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Dapur	1	Baik
12	Toilet	5	Baik
13	Mushollah	1	Baik
14	Tempat parker	1	Baik

Sumber data : Laporan bulanan SMAN I Bumi Raya. 2019

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang gambaran umum SMAN I Bumi Raya, maka kiranya dapat dijadikan sebagai informasi kepada segenap pembaca, khususnya yang ingin mengetahui keadaan umum SMAN I Bumi Raya, baik sejarah sekolah, visi dan misi, keadaan tenaga pendidik, peserta didik, maupun sarana prasarana penunjang proses pembelajaran yang ada di SMAN I Bumi Raya.

B. Integrasi nilai- nilai pancasila dalam pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter

Nilai-nilai pancasila sangatlah penting diterapkan dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter. Nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan berarti mempersoalkan pancasila sebagai mata pelajaran di sekolah atau mengamalkan nilai- nilai pancasila di lingkungan sekolah. Namun nilai-nilai pancasila seringkali luput dari pelajaran yang ada di sekolah kecuali pada mata pelajaran kewarganegaraan ataupun sejarah.

Sesuai dengan muatan nilai-nilai pancasila, yakni untuk kepentingan afektif seluruh warga masyarakat untuk menjadikan masyarakat menjadi manusia yang memiliki perilaku, wawasan, sikap, dan tindakan sesuai dengan falsafah hidup pancasila, maka nilai-nilai pancasila akan menjadi tuntutan penyelenggaraannya lebih besar di luar sekolah. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama Guru PKN sekaligus wakasek kesiswaan :

Dalam pengajaran tentang nilai-nilai pancasila di dalam pelajaran di kelas, peserta didik di sini di harapkan mampu memahami apa itu pancasila secara kognitif. Kemudian peserta didik lebih banyak mempraktikan kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Inilah yang saya terapkan selama saya mengajar. Mudah-mudahan siswa-siswi kami dapat menjadikan landasan berpikir mereka, bahwa nilai pancasila sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Jadi pada dasarnya nilai-nilai pancasila ini tidak cukup hanya dipelajari secara tekstual namun harus dipelajari secara behavioral. Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003, maka pendidikan pancasila perlu pula dukungan dari

⁶⁸Mappatang, Wakasek kesiswaan SMAN I Bumi Raya “ *Wawancara* “ (Kantor SMAN I Bumi Raya Tanggal 16 mei 2019).

bidang studi yang lain. Hal ini juga dikemukakan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

Para guru yang ada di SMAN I Bumi Raya ini yang bersangkutan dibekali dengan nilai-nilai Pancasila yang terkait dengan tingkat dan jenjang studi pendidikan. Bidang studi tersebut antara lain : Sejarah Indonesia, pendidikan agama, antropologi sosial, bahasa Indonesia, studi geografi, pendidikan budi pekerti, kebudayaan dan kesenian, studi sosiologi, dan studi-studi lain yang relevan.⁶⁹

Dari uraian informan di atas, dapat dijelaskan bahwa SMAN I Bumi Raya telah menerapkan pembelajaran nilai-nilai Pancasila tidak bisa diajarkan hanya dengan pelajaran formal saja, namun harus didukung dengan pelajaran yang sifatnya praktik. Dan juga Pancasila perlu diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi pada tingkat SMA, pada usia tersebut peserta didik masih dibiasakan yang sifatnya praktik dilapangan.

Pancasila haruslah ditanamkan di dalam diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Guna membentuk karakter atau adab peserta didik untuk menjadi insan yang sesuai dengan ajaran dan pendidikan Islam, dimana kita diajarkan untuk mencontohi perilaku Rasulullah Saw. Hal ini juga dikemukakan oleh guru mata pelajaran PAI yang mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. peserta didik diberikan pemahaman cerita atau kisah para nabi dan rasul, yang berkaitan dengan nilai dari Pancasila itu sendiri. sehingga mampu menyentuh hati mereka dan mau meniru untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Peserta didik di sekolah ini kami berikan ruang dan waktu, untuk selalu mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran.⁷⁰

⁶⁹Daniel Tambolang, Kepala Sekolah, “ *wawancara* “(SMAN I Bumi Raya, tanggal 16 Mei 2019).

⁷⁰Mar’atus Sa’adah, Guru Pendidikan Agama Islam “ *Wawancara* “ (Kantor SMAN I Bumi Raya 17 Mei 2019)

Dari ungkapan di atas, dapat kita lihat bagaimana proses dari pembelajaran di sekolah ini dengan diterapkannya nilai-nilai pancasila dalam pendidikan Islam dan persiapan pendidik sebelum mengajar. Hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa :

Pembelajaran di sekolah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain. Sebelum mengajar pasti sebagai seorang pendidik kami sudah menyiapkan Rpp maupun silabus yang di dalamnya tertuang materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, maupun pendekatan yang kami gunakan saat proses pembelajaran berjalan. Kami sebagai pendidik selalu mengupayakan untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran ini.⁷¹

Berdasarkan penelitian diperoleh informasi bahwa strategi penerapan dalam membentuk karakter dimulai dari mempersiapkan RPP bernuansa karakter, persiapan sarana dan prasarana belajar, persiapan bahan ajar, dan menganalisis karakteristik siswa. Persiapan pembelajaran tersebut dinilai penting karena dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran tentunya setiap pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan materi-materi pelajaran. Keberhasilan seorang peserta didik itu dilihat dari pendidik, apakah sejauh mana mereka bisa memberikan ilmu yang dapat di direspon secara langsung oleh peserta didik tersebut. Dalam mengajar tentunya banyak faktor-faktor yang mendukung serta menghambat berlangsungnya pelajaran memahami nilai-nilai dari pancasila. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi PKN yang mengatakan bahwa :

Menurut saya faktor pendukung dari proses pembelajaran nilai-nilai pancasila ini, khususnya mempelajari pancasila ada 2 yakni faktor internal dan eksternal: yang pertama faktor internal, adanya kesiapan siswa dalam

⁷¹Mar'atus Sa'adah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Bumi Raya, "Wawancara" (Ruang Guru SMAN I Bumi Raya tanggal 18 Mei 2019)

menerima materi pelajaran, kondisi kelas yang kondusif, siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian faktor eksternal, banyaknya buku-buku cetak yang mendukung dalam mengajar, melalui peraturan dan tata tertib sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah atau OSIS. Adapun faktor penghambat antara lain: terkadang guru harus menghadapi siswa yang malas dan suka membuat gaduh, terkadang saya selalu mengalami kesulitan dalam menentukan nilai-nilai Pancasila.⁷²

Dari uraian di atas dapat dilihat kesulitan-kesulitan dan kemudahan yang selalu dihadapi oleh pendidik dalam mengajar. Upaya dalam mengatasi kendala-kendala dapat dilakukan pihak guru/sekolah, keluarga dan masyarakat. Jika ketiga komponen tersebut bekerja sama dengan baik maka penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik dapat terlaksana dengan optimal.

C. Hasil Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan peserta didik bertingkah laku baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain juga yang sangat penting adalah pendidikan agama Islam juga memberikan pelajaran dari dasar agama Islam sehingga peserta didik terutama di sekolah menengah atas mengetahui hal-hal yang mendasar dari agama Islam.

Nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan untuk diterapkan baik di masyarakat terlebih lagi di sekolah, untuk itu dalam pembentukan karakter peserta didik peran guru sangat penting dalam menumbuh dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila.

Antara lain yakni nilai kesetiakawanan yang timbul dari peserta didik. Selaras dengan yang dikatakan oleh Wakasek Kurikulum yakni :

⁷²Mappatang, guru mata pelajaran PKN SMAN I Bumi Raya “ *Wawancara* “ (Kantor SMAN I Bumi Raya Tanggal 20 Mei 2019)

Bukti keberhasilan kami dalam mengintegrasikan nilai kesetiakawanan di SMAN Negeri I Bumi Raya adalah, dilihat dari sikap peserta didik yang setiap harinya mengalami perubahan yang baik, seperti adanya rasa tolong menolong, gotong royong, kerjasama, dan tentunya ada nilai kebersamaan.⁷³

Seperti yang dikatakan oleh Empuh Tantular dalam bukunya “pancasila itu mempunyai lima kesusilaan yaitu : 1. Tidak boleh melakukan kekerasan, 2. Tidak boleh mencuri, 3. Tidak boleh berjiwa dengki, 4. Tidak boleh berbohong, 5. Tidak boleh mabuk minuman keras.⁷⁴ Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMAN I Bumi Raya mengemukakan bahwa :

Bukti dari keberhasilan kami dalam mendidik di SMAN I Bumi Raya banyak siswa kami tidak pernah terlibat dalam hal tawuran dll, apalagi berhubungan dengan kepolisian. Hal ini karena kami mengatakan kepada setiap peserta didik agar selalu mendengarkan apa yang gurunya katakan. Misalnya sesama peserta didik tidak boleh saling mencaci, selalu menjaga perbedaan antar agama, selalu menjaga persatuan dan kesatuan, tidak boleh tawuran yang merujuk pada kekerasan, tidak boleh mengambil hak orang lain, tidak boleh mabuk-mabukan, tidak boleh membanta kepada guru terlebih lagi kepada kedua orang tua. Inilah yang kami selalu katakan kepada peserta didik, ini merupakan bentuk penghormatan kepada setiap guru agar nilai-nilai pancasila selalu tertanam didalam diri mereka⁷⁵

Dari ungkapan narasumber tersebut, dapat kita lihat keberhasilan pembelajaran nilai-nilai pancasila di sekolah tersebut. Karena sebagian besar dari hasilnya sangat baik dan hanya sedikit sekali terjadi pelanggaran. Seorang pendidik haruslah mencontohi Rasulullah ketika memberikan pengetahuan kepada muridnya.

⁷³Mappatang, Wakasek Kurikulum SMAN I Bumi Raya “ *Wawancara* “ (Kantor SMAN I Bumi Raya Tanggal 21 mei 2019)

⁷⁴Darji darmodiharji dkk, santiaji pancasila (surabaya: Usaha Nasional, 1991), 15

⁷⁵Daniel Tambolang, kepala sekolah SMAN I Bumi Raya, “*Wawancara*”(Kantor SMAN I Bumi Raya tanggal 20 mei 2019)

Keberhasilan dalam pembelajaran menjadi kepuasan tersendiri buat setiap pendidik. Pendidik akan senang ketika melihat atau mendengar bahwa peserta didiknya mengamalkan apa yang sudah diberikannya sehari-hari. Hal yang paling diinginkan seorang pendidik itu adalah melihat peserta didiknya menjadi sukses dan memiliki akhlak yang baik, dan tidak melupakan jasa orang tua dan gurugurunya. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan wakasek kesiswaan SMAN I Bumi Raya mengemukakan bahwa :

Bukti keberhasilan kami dalam mendidik, membina, dan membimbing murid-murid kami disini, kita bisa melihat perkembangan peserta didik sehari-hari yang makin hari makin taat dan disiplin. Banyak peserta didik kami ketika sukses pasti mendatangi kami dan tidak pernah berubah kepada gurunya sama seperti saat masih sekolah dulu. Mereka datang dengan senyuman, memberi salam dan mencium tangan.⁷⁶

Hal ini senada dengan yang di kemukakan kepala Staf TU kepada penulis saat wawancara bahwa :

Murid kami sangat membuat para gurunya bangga, karena mereka sukses ketika berada di masyarakat. Banyak hasil yang bisa kita lihat salah satunya murid kami yang bernama Abd.Muin, S. H yang menjadi salah satu anggota DPRD Morowali. Selain itu ada juga bernama Samian yang merupakan anggota TNI sekarang bertugas di Papua Menjaga perbatasan republik Indonesia.⁷⁷

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa sebuah keberhasilan adalah sebuah kebanggaan buat seorang pendidik. Apalagi orang tua dari peserta didik

⁷⁶Mappatang, Wakasek kesiswaan SMAN I Bumi Raya “ *Wawancara* “ (Kantor SMAN I Bumi Raya Tanggal 20 mei 2019)

⁷⁷Muh. Taufik Samsi, Kepala Staf TU SMAN I Bumi Raya, (Kantor SMAN I Bumi Raya tanggal 21 Mei 2019)

pasti akan merasakan kebahagiaan ketika melihat anaknya menjadi pribadi yang beriman dan berilmu serta berakhlak mulia.

Mempersoalkan pancasila dalam pendidikan berarti mempersoalkan pancasila dalam mata pelajaran di sekolah atau mengamalkan pancasila di lingkungan sekolah, agar peserta didik dapat mempelajari dan mengetahui hakikat dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Hal ini sebagaimana yang disampaikan salah seorang peserta didik kepada penulis dalam wawancara mengatakan bahwa :

Menurut saya belajar tentang nilai-nilai pancasila, sangat baik sekali karena banyak membawa dampak positif bagi diri saya, dan sangat bermanfaat bagi kehidupan karena kita lebih banyak mengetahui nilai dan moral perbedaan agama. Seperti dalam sila ke tiga dalam pancasila yaitu : Persatuan Indonesia. Maksudnya kita tetap menjaga persatuan kita walaupun kita berbeda agama dan suku.⁷⁸

Dalam setiap pembelajaran tentunya seorang pendidik dalam mengajar menggunakan metode. Cara inilah yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Begitu juga dengan mata pelajaran PKN, pendidikan agama Islam dan lain sebagainya. sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PKN kepada penulis dalam wawancara mengatakan bahwa :

Selama saya mengajar metode yang sering saya gunakan dalam mengajar yakni metode diskusi kelompok, karena metode inilah yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik. Artinya para peserta didik aktif secara langsung menyampaikan pikiran-pikiran atau ilmu dan kemampuan mereka. Artinya peserta didik tidak hanya sekedar tahu atau menghafalkan sila-sila dari pancasila, tetapi peserta didik mampu

⁷⁸Magfirah, Peserta Didik SMAN I Bumi Raya Kelas XI “ *Wawancara*” (Ruang Guru SMAN I Bumi Raya tanggal 21 Mei 2019)

mengetahui makna dari sila pancasila. Dan alhamdulillah para peserta didik senang dengan metode tersebut.⁷⁹

Hal ini senada dengan dikemukakan salah seorang peserta didik kepada penulis dalam wawancara mengatakan bahwa :

Menurut saya metode yang sering digunakan oleh bapak guru dalam mengajarkan materi yang berkaitan dengan pancasila yaitu, metode diskusi kelompok, saya sangat senang apabila dalam pembelajaran berlangsung adanya debat, tanya jawab antar kelompok yang berkaitan dengan pelajaran. Semua siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan kelompok yang lain.⁸⁰

Melihat penjelasan dari informan diatas, bahwa pendidik berhasil dalam menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PKN di SMAN I Bumi Raya. Yang fungsinya untuk memahami nilai-nilai pancasila. Pada tahap konfirmasi siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar menghormati hak dan pendapat orang lain.

Keberhasilan seorang pendidik juga dilihat dari perubahan sikap dan pengetahuan peserta didik yang mereka miliki. Apakah mereka mudah dalam memahami pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Hal ini yang dapat membantu seorang pendidik dalam melihat kemampuan menyerap pelajaran dari para peserta didik. Keberkahan dari ilmu yang mereka dapatkan selama menimba ilmu di SMAN I Bumi Raya. Walaupun sedikit ilmu pengetahuan yang dimiliki asal berkah dan bermanfaat bagi orang lain. Hal ini senada yang disampaikan oleh

⁷⁹Mappatang, Guru PKN SMAN I Bumi Raya “*Wawancara*” (Ruang Guru SMAN I Bumi Raya tanggal 22 Mei 2019)

⁸⁰Anjas, Peserta didik SMAN I Bumi Raya Kelas XI “*Wawancara*”(Ruang Guru SMAN I Bumi Raya tanggal 22 Mei 2019)

salah satu peserta didik di SMAN I Bumi Raya kepada penulis pada saat wawancara mengatakan bahwa :

Selama saya belajar di sekolah ini, saya merasa sangat senang dengan para guru dalam memberikan materi-materi pelajaran disekolah ini. Walaupun hampir setiap harinya kami membuat guru-guru kami marah. Akan tetapi guru kami tidak pernah ada rasa dendam terhadap siswanya. Ilmu yang kami dapatkan hari ini belum tentu kami dapatkan diluar sana. Saya bangga menuntut ilmu disini karena di sekolah ini berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di kecamatan bumi raya.⁸¹

Dari penjelasan di atas, peserta didik disekolah tersebut sangat antusias dengan pembelajaran yang ada di sekolah mereka. Karena benar-benar berbekas dan memberi hasil buat mereka selama menuntut ilmu di SMAN I Bumi Raya. Apa yang mereka dapatkan menjadi modal utama buat mereka ketika berada di masyarakat nantinya dan menjadi alat control buat mereka bergaul.

⁸¹Hikmawati, Peserta Didik SMAN I Bumi Raya kelas XI “ Wawancara“ (Ruang GuruSMAN I Bumi Raya Tanggal 22 Mei 2019)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan untuk diterapkan baik di masyarakat terlebih lagi di sekolah, untuk itu dalam pembentukan karakter peserta didik peran guru sangat penting dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari definisi yang dijelaskan peserta didik serta beberapa contoh penerapan nilai-nilai Pancasila yang telah disebutkan tersebut dapat membuktikan bahwa peserta didik SMAN I Bumi Raya Kabupaten Morowali sudah memahami dan mengerti juga menerapkan nilai-nilai Pancasila yang diajarkan oleh pendidik dalam pendidikan agama Islam dari sila kesatu hingga sila kelima Pancasila.
2. Proses penerapan nilai-nilai Pancasila di SMAN I Bumi Raya sangat baik, menggunakan metode diskusi kelompok dan terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan. Para peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, cinta kepada ilmu, maupun pendidik yang mengajar mereka. Pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMAN I Bumi Raya, memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang taat dan disiplin dalam melaksanakan syariat Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah SMAN I Bumi Raya, agar kiranya selalu memberikan nasehat yang membangun sekolah kepada seluruh pendidik di SMAN I Bumi Raya.

2. Diharapkan kepada pendidik mampu mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan agama Islam dengan lebih baik dan menyeluruh selama melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran PKN sehingga penerapan nilai-nilai pancasila yang ditargetkan kepada peserta didik dapat tercapai dengan maksimal, dapat menarik minat siswa terhadap mata pelajaran PKN dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi.

3. Pendidik juga harus lebih teliti, cermat dan kreatif dalam merancang perangkat pembelajaran dan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kondisi peserta didik namun tetap relevan pada standar isi dan standar proses yang telah ditentukan oleh kemendiknas dalam mengintegrasikan nilai-nilai pancasila pada peserta didik.

4. Peserta didik di SMAN I Bumi Raya, agar selalu mempertahankan akhlakul karimah yang diajarkan oleh pendidik melalui nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan selalu rajin belajar baik itu ilmu umum terlebih lagi ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- Abu Abdillah Salman Farisy, *Al qur'an digital*
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991),
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7, 2005),
Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*,
(Jakarta: Bumi Aksara, 2013),
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban.43-44*
- Ahmad Bin Husein Bin Aly Al-Baihaqi, *Sunan Al-Kubra Al-Baihaqi*,
(Mekkah Al-Mukarammah :Maktabah Dar Al-BaazJuz 10),
- Angelia, N. *Pemahaman Penanaman Empat Pilar Kebangsaan(2017)*.
- Arikunto, Document, (2006 :231)
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia. 2010)
- Cholid Narbuku Dan Abu Ahmadi, *Op.cit*, 85.
- Denzin, dalam Moloeng (2004).
- Darji darmodiharji dkk, *santiaji pancasila* (surabaya: Usaha Nasional, 1991), 15
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),
2.
- Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999),
- Himyari Yusuf, *Dasar-Dasar Aksiologi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Perspektif Filsafat Politik Islam*, (Bandar Lampung, An-Nuur Press, 2013),
- Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet IV: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),
- Ibn Miskawah. (1985). *Tahdzib al-Akhlak*, Beirut: dar el kutb al-Taymiyyah.
- Ira M Lapindus *Kamus umum bahasa indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1982),
- Kaelan. 2010, *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Offset

Kartini Kartono, Teori kepribadian.

Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.

Kumawi Basyir dkk, *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Surabaya: Sunan Ampel Press 2013), 10.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), 5. *Op.cit*, 135.

Matthew B. Milles, et, al, *Qualitative data analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidindengan judul *Analisis data kualitatif*, buku sumber tentang metode-metode baru, (Cet,I: Jakarta : UI-Press, 1992), 16.

Mansur muslich, pendidikan karakter menjawab tantangan kritis multidimensional.

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),

M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009),

Nasution, Location (2003:43)

Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435

Noor Ms Bakry, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Nurul Zuriah. Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan. Jakarta: Bumi Aksara. HAM harus dijiwai nilai-nilai keTuhan yang maha Esa

Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999),

Ramayulis. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Said Hamid Hasan, Abdul Aziz Wahab, Yoyok Mulyono, dkk. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga Group.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soerjono Soekanto *Kamus Sosiologi* (Jakarta : Rajawali Pers,1993),.
- Suharsimi arikunto,*prosedur penelitian ilmiah,suatu pendekatan praktek*,Ed.II,(cet.IX:Jakarta :Rineka cipta,1993),209.
- Sri lestari, *psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga* (Jakarta: Kencana,2013),
- Sutoyo, *Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet : II : Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 38
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed, Revisi V, Cet. XII : Jakarta : 2002), 107.
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet, VII : Jakarta: Bumi aksara,2004,106.
- Syaifuddin, *MPR: Pilar kebangsaan tak ubah kedudukan pancasila. UUD 1945 menyebut berdasarkan pancasila, bukan terpilar Pancasila*. Senin 17 februari, 2014
- Thomas lickona, *characters matters* (Jakarta: Bumi Askara, 2012)
- Triaanto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) 2017.
- Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik research pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI. (Bandung,1978),155.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006).
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*,
Zainal Abiding Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010) 2010.

Zulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: JePe Press Media Utama.

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004),

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 68./In.13/F.I/PP.00.9/05/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 10 Mei 2019

Yth, Kepala Sekolah SMAN I Bumi Raya Kab. Morowali

Morowali

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Zulkarnain
NIM : 15.1.01.0118
Tempat Tanggal Lahir : Samarinda, 14 Maret 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Balaroa
Judul Skripsi : "INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI I BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Gusnarib, M.Pd
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMAN I Bumi Raya Kab. Morowali Morowali

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih

Wassalam,
Dekan,

Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Pada *02/05/16*

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Sekolah

- A. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Bumi Raya
- B. Profil SMA Negeri 1 Bumi Raya

2. Sarana dan Prasarana

- A. Luas tanah dan halaman
- B. Ruang Belajar
- C. Lapangan-lapangan

3. Keadaan guru/pegawai

- A. Jumlah tenaga pendidik
- B. Jumlah tenaga kependidikan
- C. Jumlah pegawai/staf

4. Keadaan peserta didik

- A. Jumlah peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Bumi Raya?
- 2) Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Bumi Raya sampai sekarang?
- 3) Bagaimana keadaan guru di SMA Negeri 1 Bumi Raya?
- 4) Bagaimana keadaan tenaga administrasi di SMA Negeri 1 Bumi Raya?
- 5) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Bumi Raya?
- 6) Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 1 Bumi Raya?

B. Guru Mata Pelajaran PKN

- 1) Apakah dalam suatu proses pembelajaran PKN dibutuhkan suatu metode pembelajaran?
- 2) Jelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila?
- 3) Bagaimana hubungan nilai-nilai pancasila dengan pembentukan karakter peserta didik?
- 4) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penerapan nilai-nilai Pancasila?

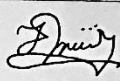



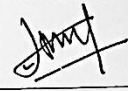
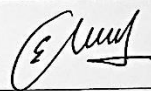
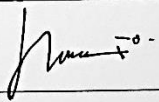
C. Guru Mata Pelajaran PAI

- 1) Apa bukti keberhasilan guru PAI dalam pembelajaran Aktif kreatif dan berikan contohnya!
- 2) Langkah apa yang dipersiapkan sebelum mengajar ?

D. Peserta Didik

- 1) Bagaimana pendapat kalian terhadap proses pembelajaran PKN ?
- 2) Apakah dalam pembelajaran PKN khususnya pada nilai-nilai pancasila metode seperti apa yg digunakan?
- 3) Apakah kalian mudah dalam memahami pembelajaran Nilai-nilai Pancasila?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Drs. Daniel Tambolang, M.Si	Kepala Sekolah	
2	Drs Mappatang, M.Si	Wakasek Kesiswaan/PKN	
3	Mar'atus Sa'adah, S.Pd.i	Guru Mata Pelajaran PAI	
4	Taufik Samsi	Kepala Tata Usaha	
5	Magfirah	Peserta Didik	
6	Anjas	Peserta Didik	
7	Hikmawati	Peserta Didik	

Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar 1 : Halaman depan sekolah SMA Negeri I Bumi Raya (15 Mei 2019)



Gambar 2 : Ruang Belajar SMA Negeri I Bumi Raya (15 Mei 2019)



Gambar 3 : Kantor SMA Negeri I Bumi Raya (15 Mei 2019)



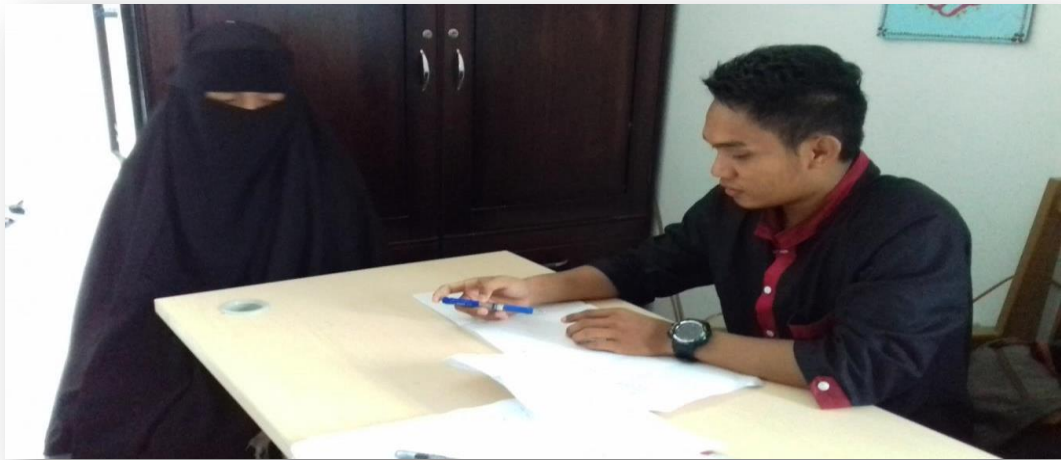
Gambar 4 : Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah (15 Mei 2019)



Gambar 5 : Wawancara Penulis dengan Wakasek Kesiswaan/PKN (16 Mei 2019)



Gambar 6 : Wawancara Penulis dengan guru mata pelajaran PAI (17 Mei 2019)



Wawancara Penulis dengan Peserta Didik (21 Mei 2019)



Wawancara Penulis dengan Peserta Didik (22 Mei 2019)



Wawancara Penulis dengan Peserta Didik (22 Mei 2019)



Proses Pembelajaran PKN (23 Mei 2019)



Kerja Kelompok Peserta Didik (23 Mei 2019)



Kegiatan Praktek di Lab Fisika (25 Mei 2019)



Kegiatan Pramuka di SMAN I Bumi Raya (26 Mei 2019)

Kegiatan PesantrenKilat SMAN I Bumi Raya



Kegiatan Pesantren Kilat SMAN I Bumi Raya (6 Mei 2019)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ZUKARNAIN
TTL : SAMARENDA, 14-03-1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : TONDO
Judul :
NIM : 151010118
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester : V
HP :

Judul I
Integrasi materi pancasila sebagai salah satu dari 4 pilar dalam PAI bagi pembentukan karakter peserta didik di SMAN 1 BUMI RAYA, KABUPATEN MOROWALI

Judul II
Perkembangan teknologi terhadap cara belajar peserta didik di SMP 1 BUMI RAYA, KABUPATEN MOROWALI

Judul III
Peranan taman pendidikan Al-quran (TPQ) dalam pembentukan akhlak di kalangan remaja

Palu, 19 Juli 2018

Mahasiswa,

ZUKARNAIN
NIM. 151010118

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Guswanib. M.Pd

Pembimbing II : Drs. Muhammad. Nur. Korompot. M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Zulkarnain
NIM. : 15.1.01.018
JURUSAN : PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN D PEMBIMBING
1	Rabu 18 Juli 2018	ROSMA TERNATHIN	Keefektifan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik di sekolah dasar IPS Plovan Lingpale.	1. Saahuddin, S. Ag., M. Ag. 2. Hamda, S. Ag., M. Ag.	
2	Kamis 19 Juli 2018	MUSTAMIN	Penerapan model pembelajaran dengan pendekatan PBL dan MS (Materi) pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palu.	1. Drs. Bahar M. H. 2. Anis, S. Ag., M. Pd.	
3	Kamis 19 Juli 2018	MOH SAHUL IKSAN	Metode masalah pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palu.	1. Dr. H. Mulya Jabur, M. Pd. 2. Y. F. Fasmal, S. Pd., M. Pd.	
4	Kamis 19 Juli 2018	RIAH Nanang	Penerapan Pendekatan Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik di SMP Negeri 1 Palu.	1. Drs. H. Mulya Jabur, M. Pd. 2. Y. F. Fasmal, S. Pd., M. Pd.	
5	Jumat 20 Juli 2018	SUFRIANTO	Nilai-nilai Pendidikan Humanistik: Perwujudan Perilaku Berkeadilan, Berkeadilan, dan Berkeadilan.	1. Drs. Syahne M. A. 2. Dr. Gurnamb, M. Pd.	
6	Jumat 20 Juli 2018	Andi Ahmad 141010064	Nilai-nilai Pendidikan Humanistik: Perwujudan Perilaku Berkeadilan, Berkeadilan, dan Berkeadilan.	1. Dr. H. Askar, M. Pd. 2. Subharnis, S. Ag., M. Ag.	
7	Jumat 20 Juli 2018	Muhammad	Penerapan metode masalah pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palu.	1. Dr. H. Askar, M. Pd. 2. Subharnis, S. Ag., M. Ag.	
8	Jumat 20 Juli 2018	MOTIL Idham	Penerapan metode masalah pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palu.	1. Dr. H. Askar, M. Pd. 2. Subharnis, S. Ag., M. Ag.	
9	Jumat 20 Juli 2018	Rafiqi Daryana	Penerapan metode masalah pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palu.	1. Dr. H. Askar, M. Pd. 2. Subharnis, S. Ag., M. Ag.	
10	Jumat 20 Juli 2018	Siti Rahmawati	Penerapan metode masalah pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palu.	1. Dr. H. Askar, M. Pd. 2. Subharnis, S. Ag., M. Ag.	

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar. Menempuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9 /04/2019 Palu, 24 April 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Gusnarib, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Dr. Rusdin, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

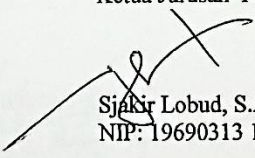
Nama : Zulkarnain
NIM : 15.1.01.0118
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : INTEGRASI MATERI PANCASILA SEBAGAI SALAH SATU DARI 4 PILAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 April, 2019
Waktu : 02.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2018 / 2019.**

Nama : ZULKARNAIN.
 NIM : 15.1.01.118.
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - 2.....)
 Judul Skripsi : Integrasi Materi Pancasila Sebagai Salah Satu dasa 4. pilar dalam pendidikan agama Islam bagi pembiasaan berakhlak peserta didik di Surau I bumi Panca bab.
 Tgl / Waktu Seminar : 29 APRIL / 19 :00 .

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Ahmad Fauzi	151020242	VIII/PAI	[Signature]	
2	IREANI AFANDI	151010114	VIII/PAI	[Signature]	
3	SIDIK	15.1.01.0121	VIII/PAI	[Signature]	
4	MUHAMMAD TURMUSI	151030067	VIII/PAI	[Signature]	
5	MUHAMMAD FARIDIN	15.1.01.0073	VIII/PAI	[Signature]	
6	ALDY	15.1.01.0071	VIII/PAI	[Signature]	
7	Muhammad Haikal	15.1010170	VIII/PAI	[Signature]	
8	Indira Zulfira	15.1.02.0050	VIII/PAI	[Signature]	
9	NUALINDA	15.1.02.0037	VIII/PAI	[Signature]	
10	MORUA	15.101.0019	VIII/PAI	[Signature]	
11	Ledah Savi	15.1.01.0140	VIII/PAI	[Signature]	
12	Eka Putri Rosmanari	15.1.01.0033	VIII/PAI	[Signature]	
13	Moh. Rizkiyanto Azhari	15.1.01.0023	VIII/PAI	[Signature]	
14	Anu Darus. L	15.1.01.0037	VIII/PAI	[Signature]	
15	Fitriana	15.1.01.0031	VIII/PAI	[Signature]	

Pembimbing I,

 Dr. Gusnamb M. Pd.
 NIP.

Pembimbing II

 Drs. Muhammad Nur Karamot. M. Pd.
 NIP.

Palu, 29 April 2019.
 Penguji,

 Dr. Rusdin M. Pd.
 NIP.

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sakti Lobud, S.Ag., M.Pd.



PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI I BUMI RAYA



NSM : 301190711001 NPSN : 10292641

Jalan Tunas Bangsa No. 9 Bahonsuai Kec. Bumi Raya Kab. Morowali

SURAT KETERANGAN

Nomor / KS- 10/ SMAN I Bumi Raya/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMAN I Bumi Raya menerangkan bahwa :

Nama : Zulkarnain
Nim : 15.1.01.118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII

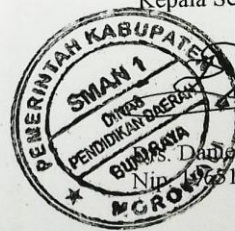
Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di sekolah SMAN I Bumi Raya dari tanggal 15 Mei sampai dengan 05 Juni 2019 dengan judul Skripsi “ **Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri I Bumi Raya Kabupaten Morowali**”

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya dan kami ucapkan banyak terima kasih

Bahonsuai, 11 Juni 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah




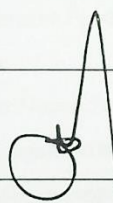

S. Daniel Tambolang, M.Si
Nip. 1981231 199303 1 086

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : ZULLEKHANAH
 NIM : 15.1.01.018
 Jurusan/Prodi : PAI Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora
 Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Bumi Raya Kab. Bombali
 Pembimbing I : Dr. Gusmanis, M.Pd.
 Pembimbing II : Drs. MUHAMMAD Nur. KOMPETE, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	08/07-2019	I	Kembali Perdalam	
2.	09/07-2019	II	ib. dan teknis penulisan	
3.	15/07-2019	I-IV	keutuhan penulisan	
4.	16/07-2019	I-IV	—	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	16/07/2019		Revisi Fonisi Astron Jices TAN-TP.	
	17/07/2019		Revisi Basa Reiti Teori, Analisis Revisi leary Dina:	
	18/07/2019		Fonisi Dafa Proble Tulisil Kanyul	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Zulkarnain
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Samarenda, 14, maret, 1997
Alamat : Desa Samarenda, Kec. Bumi Raya Kabupaten Morowali
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

A. Data Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri Samarenda, tamat tahun 2009
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bumi Raya, tamat tahun 2012
3. Sekolah Menengah Negeri I Bumi Raya, tamat tahun 2015
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Marwan Abd Kadir
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Samarenda, kec. Bumi Raya, Kab. Morowali
Nama Ibu : Ma'nawia
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Samarenda, kec. Bumi Raya, Kab. Morowali.

C. Prestasi yang Pernah Diraih dan Pengalaman Organisasi

1. Sebagai kader sekaligus Ketua Forum pemuda pelajar Mahasiswa Bumi
Raya. Kabupaten morowali. Pada tahun 2017.
2. Pemain Sepak Bola terbaik pada pertandingan Bupati Cup Morowali.
Pada tahun 2015.